

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang nantinya akan menjawab pertanyaan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Penerapan konsep adaptasi pada bangunan lama atau bersejarah merupakan salah satu dari sekian banyak cara untuk melestarikan bangunan agar tetap dapat dinikmati dan tetap menjaga nilai penting bagi sejarah ilmu pengetahuan. Manfaat dari penggunaan konsep adaptasi ini juga turut mengurangi dampak lingkungan dan juga mengurangi penggunaan konsumsi energi fosil. Melihat dari studi kasus Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta yang didasari oleh teori adaptasi dan termasuk kedalam bangunan cagar budaya golongan A, terdapat adaptasi dari tahun 1997 sampai tahun 2019.

Adaptasi yang terjadi paling signifikan di Bangunan Cagar Budaya Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta dari tahun 1997 sampai Tahun 2019 ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan perubahan pada penggunaan material furnitur, penambahan bangunan, fungsi ruang, dan elemen interior (lantai, langit-langit, dinding, dan cahaya) di bangunan lama sekolah ini. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor usia material, faktor pengguna yaitu terkait kebutuhan dan aktivitas pengguna, dan faktor alam yang dialami oleh sekolah ini adalah terkait banjir yang melanda sekolah ini.

Adaptasi yang terjadi pada perubahan penggunaan material furnitur, fungsi ruang, dan elemen interior seperti lantai, langit-langit, dinding, dan cahaya berdasarkan peninjauan sebagai berikut:

1. Perubahan material furnitur ini disebabkan oleh usia material itu sendiri yang sudah lama dan faktor aktivitas pengguna yang tidak merawat furnitur yang ada, sehingga terjadi kerusakan pada furnitur. Perubahan ini juga

menyesuaikan dengan zaman, dimana penggunaan material untuk bangun sekarang beberapa menggunakan material besi, kayu lapis, dan plastik.

2. Penambahan bangunan dan perubahan fungsi ruang ini disebabkan karena terdapat intervensi kebutuhan pengguna yang dari waktu ke waktu terus meningkat agar pengguna dapat meningkatkan skill dan ilmu yang dimilikinya. Serta faktor alam pada kontur tanah yang berada dibawah muka jalan dan meningkatnya permukaan laut yang menyebabkan apabila terjadi hujan lebat tiada henti, sekolah ini akan mengalami banjir dengan ketinggian mencapai 40 cm. Sehingga terjadi perubahan fungsi ruang. Tetapi dalam penambahan bangunan terdapat bentuk fasad yang melanggar dari peraturan Perda DKI Jakarta No.9 tahun 1999, karena tidak menyesuaikan fasadnya dengan bangunan lama.
3. Perubahan pada lantai yang terjadi yaitu pada penggunaan material dan warna lantai. Perubahan lantai ini disebabkan karena kerusakan yang disebabkan oleh faktor aktivitas pengguna. Perubahan ini hanya terjadi di area lantai 1 gedung lamanya saja, sedangkan untuk lantai 2 gedung lama tetap menggunakan lantai aslinya. Perubahan pada material ini hasil dari rekomendasi PEMPROV DKI Jakarta.
4. Perubahan pada langit-langit yang terjadi yaitu pada penggunaan material kuda-kuda dan plafon di ruang pertemuan. Perubahan ini disebabkan karena usia material dan terdapat kerusakan pada plafon.
5. Perubahan pada dinding yang terjadi yaitu pada penambahan dinding, dan penambahan lis dinding, dan perubahan warna dinding pada ruang guru. Penambahan dinding ini bertujuan untuk menjadi sekat antar ruang dan disebabkan oleh penyesuaian dari kebutuhan pengguna yang terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga terjadi penambahan ruang. Penambahan lis dinding disebabkan oleh kebutuhan pengguna untuk memperindah ruangan dan menambah estetika ruangan. Sedangkan untuk perubahan warna pada ruang guru ini disebabkan oleh keinginan pengguna, namun perubahan warna ini dilarang dalam Perda DKI Jakarta No.9 tahun 1999.

6. Perubahan pada cahaya yang terjadi yaitu pada penggunaan dari pencahayaan buatan (lampu) yang digunakan. Perubahan ini disebabkan karena perkembangan zaman dan inovasi pengembangan dari lampu untuk menghemat penggunaan energi listrik.

Selain terdapat perubahan yang terjadi pada Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta ini, terdapat juga beberapa bagian bangunan yang tidak mengalami perubahan. Antara lain yaitu, struktur bangunan, fasad bangunan, bukaan bangunan dan warna bangunan. Bagian ini tidak terjadi perubahan karena bangunan lama sekolah ini termasuk Bangunan Cagar Budaya Golongan A. Sehingga harus mengikuti peraturan Perda DKI Jakarta No.9 tahun 1999. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Bangunan Cagar Budaya dengan Golongan A dilarang untuk dibongkar, diubah, dan harus mempertahankan keasliannya.

Adaptasi yang terjadi di Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta dapat disimpulkan bahwa terjadi karena terdapat intervensi pengguna dan beberapa faktor lain seperti alam dan usia material yang memaksakan untuk menyesuaikan kegiatan pengguna agar sesuai dengan kebutuhan masa kini. Selain itu, terdapat juga beberapa bagian bangunan yang tidak mengalami perubahan, yaitu pada struktur, fasad bangunan, dan warna bangunan karena mengikuti peraturan yang berlaku. Dalam penerapan konsep adaptasi yang terjadi di Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta ini terdapat juga beberapa yang tidak mengikuti aturan yang berlaku dalam Perda DKI Jakarta No.9 tahun 1999, yaitu pada perubahan warna di ruang guru dan bentuk fasad bangunan baru tidak menyesuaikan dengan bentuk fasad bangunan cagar budaya.

Dapat disimpulkan bahwa upaya penerapan konsep adaptasi yang dilakukan oleh Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta ini tergolong berhasil. Karena selain tetap mempertahankan keberadaannya dan tetap mempertahankan fungsinya sebagai tempat menimba ilmu, tetapi Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta ini juga dalam pengembangannya turut memperhatikan kondisi dan keperluan penggunaannya pada masa kini. Sehingga bangunan Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta ini mampu beradaptasi dari waktu ke waktu.

Penerapan konsep adaptasi ini juga sesuai dengan peraturan pada UU No.11 Tahun 2010, yaitu upaya pengembangan cagar budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak akan mengakibatkan kemerosotan nilai pentingnya atau kerusakan pada bagian yang mempunyai nilai penting. Serta peraturan pada PERMEN PUPR No. 01/PRT/M/2015, yaitu kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Bangunan Gedung Cagar Budaya dengan mempertahankan keberadaan dan nilai pentingnya serta menjaga keandalan Bangunan Gedung

5.2 Saran

Meskipun penelitian yang dilakukan jauh dari kata sempurna karena terdapat kekurangan dalam mendapatkan informasi dan data lamanya. Maka dari itu berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan oleh peneliti semoga bermanfaat bagi pembaca dan ditujukan kepada:

- A. Bagi Pemerintah, dalam menjaga dan melindungi cagar budaya dapat mengarsipkan dokumen seperti berupa foto dan informasi lainnya lebih baik lagi dan terbuka, agar masyarakat umum dapat menambah pengetahuan informasi tentang Bangunan Cagar Budaya khususnya berada di Kota Jakarta. Apabila hendak ingin menambahkan bangunan baru dalam kawasan Bagunan Cagar Budaya, sebaiknya melihat lagi peraturan yang berlaku Tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya.
- B. Bagi Sekolah, peneliti menyarankan agar terus menjaga, merawat, dan mengembangkannya lebih baik lagi agar siswa-siswi dapat mengembangkan skill-nya sehingga dapat meraih prestasi tingkat provinsi maupun nasional.
- C. Bagi *Owner* Bangunan Cagar Budaya, dari keberhasilan penerapan konsep adaptasi ini semestinya dapat di jadikan inspirasi agar dapat mengembangkan, merawat, dan memfungsikan kembali bangunan cagar budaya. Sehingga dapat menambah tertariknya masyarakat umum untuk mengunjunginya dan dapat menghasilkan keuntungan.

D. Bagi Akademisi maupun pembaca, Peneliti menyarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini. Karena penelitian ini mungkin memiliki kekurangan dalam memperdalam informasi yang didapatkan dan tidak mungkin apabila Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta ini tidak akan mengalami adaptasi di masa yang akan datang.





(Halaman ini sengaja dikosongkan)